

# ANALISIS PENGARUH INFLASI, PENGANGGURAN, KEMISKINAN, DAN KURS RUPIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NTB TAHUN 2005-2021

Lara Puspaningtyas<sup>1</sup>, H. Mansur Afifi<sup>2</sup>, Baiq Ismiwati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram

[Larapuspa15@gmail.com](mailto:Larapuspa15@gmail.com)

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di NTB mengalami perubahan secara berkala, pada tahun 2005-2021 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi. Di mana hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu inflasi, pengangguran, kemiskinan dan kurs Rupiah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh inflasi, pengangguran, kemiskinan dan kurs rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB tahun 2005-2021 secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laju inflasi, pengangguran, kemiskinan dan kurs rupiah yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Data yang telah didapatkan kemudian dilakukan uji regresi berganda dengan menggunakan software SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB, sedangkan tingkat pengangguran dan kurs rupiah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi NTB. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu pengangguran.

**Kata Kunci:** Inflasi, Pengangguran, kemiskinan, Kurs rupiah, pertumbuhan ekonomi

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini sedang berada pada fase pemulihan. Beberapa tahun terakhir pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian secara global. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang signifikan selama pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia salah satunya yaitu Provinsi NTB. Provinsi NTB termasuk ke dalam lima besar dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB mengalami perubahan setiap tahunnya, dari tahun 2005-2007 pertumbuhan ekonomi NTB terus meningkat, akan tetapi pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi menurun dan berada di angka 2,63. Pada tahun 2009-2021 pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi sehingga menjadikannya tidak stabil. Teori Keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Keynes menekankan bahwa inflasi terjadi karena adanya suatu masyarakat yang ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya. Secara hipotesis hubungan jangka panjang (long-run relationship) antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dimana inflasi naik akan tetapi pertumbuhan ekonomi turun. Keadaan ini membenarkan pembuktian secara empiris dari beberapa penelitian yang

berkaitan dengan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun (Lubis, 2013).

Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil dan standar hidup dari masyarakat akan terus turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Jika harga barang naik maka daya beli masyarakat berkurang sehingga barang yang ditawarkan tidak banyak yang dibeli. Jika barang tidak banyak yang dibeli maka jumlah produksi menurun, hal ini dapat mengurangi tenaga kerja yang akan mengakibatkan pengangguran sehingga pertumbuhan ekonomi menurun.

Selain inflasi, faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pengangguran. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah dalam bidang perekonomian adalah masalah pengangguran, yang pada dasarnya merupakan masalah ketenagakerjaan. Jumlah angkatan kerja tinggi dengan kualitas angkatan kerja yang relative rendah, persebaran tenaga kerja yang tidak merata, dan kesempatan kerja yang masih terbatas.

Selanjutnya kemiskinan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengurangan kemiskinan dapat berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi bilamana pertumbuhan ekonomi yang terjadi berpihak pada penduduk miskin. Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang dihadapi oleh negara-negara berkembang di dunia. Di Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Barat. Pencapaian pembangunan di suatu wilayah dapat dilihat dari berbagai aspek sosial ekonomi. Salah satunya adalah dengan melihat potret kemiskinan di wilayah tersebut.

Selain inflasi, pengangguran, dan kemiskinan, Kurs (nilai tukar) juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Firdaus, M (2008) terdapat dua preposisi terhadap dampak pergerakan nilai tukar rupiah. Pertama, depresiasi nilai tukar rupiah mempunyai dampak positif terhadap permintaan ekspor sehingga neraca perdagangan meningkat. Secara komparatif, produk dalam negeri akan lebih murah dibandingkan negara pesaing, maka hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan impor nasional. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh variabel tingkat inflasi, pengangguran, kemiskinan, dan kurs Rupiah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di NTB karena NTB termasuk ke dalam lima besar dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia dan kondisi perekonomian NTB yang berfluktuasi.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori keynesian, yang dipelopori oleh J.M Keynes, Keynes menyatakan bahwa, dalam jangka pendek output nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan aggregate. Kaum Keynesian yakin bahwa kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi (Murni, 2006). Menurut teori neoklasik yang dipelopori oleh Robert Solow menyatakan pertumbuhan produk nasional ditentukan oleh pertumbuhan dua jenis input yaitu pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja. Di samping faktor tenaga kerja dan modal, hal yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah faktor perkembangan teknologi. (Murni, 2006). Ada tiga faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi (Todaro, 2000).

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun (BPS, 2016). Berikut rumus untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi suatu negara (Sadono Sukirno, 2004):

$$Y = \frac{PDBt - (PDBt - 1)}{(PDBt - 1)} \times 100$$

#### Keterangan:

Y : Laju Pertumbuhan Ekonomi

PDBt : Produk Domestik Bruto ADHK tahun sekarang

PDBt-1 : Produk Domestik Bruto ADHK tahun sebelumnya

### Inflasi

Inflasi didefinisikan dengan banyak ragam yang berbeda, tetapi semua definisi itu mencakup pokok-pokok yang sama. Samuelson (2001) memberikan definisi bahwa inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Dari definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Dalam buku Kebanksentralan seri inflasi Suseno dan Siti Astiyah (2009) dan buku karya Supriyanto (2007), Inflasi digolongkan menjadi beberapa jenis. Berikut ini merupakan beberapa penggolongan inflasi:

1. Penggolongan inflasi berdasarkan tingkatannya, yaitu terdiri dari : Inflasi ringan yaitu di bawah 10% setahun Inflasi sedang yaitu antara 10%-30% setahun Inflasi berat yaitu antara 30%-100% setahun Hiperinflasi atau inflasi tidak terkendali yaitu di atas 100% setahun.
2. Penggolongan inflasi berdasarkan sebab-sebabnya, terdiri dari : Demand inflation yaitu inflasi yang timbul karena tingginya permintaan masyarakat terhadap berbagai barang dan jasa.
3. Penggolongan inflasi berdasarkan tempat asalnya, yaitu Domestic Inflation dan Imported Inflation: Inflasi berasal dari dalam negeri (Domestic Inflation) Inflasi yang berasal dari dalam negeri timbul karena terjadinya defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru dan gagalnya pasar yang berakibat harga bahan makanan menjadi mahal.
4. Inflasi Ekspektasi (*Expected Inflation*), Inflasi yang tidak hanya disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran, namun inflasi dapat disebabkan oleh adanya ekspektasi para pelaku ekonomi atau disebut inflasi ekspektasi (Gordon,2007:15).

Adapun rumus menghitung inflasi menurut Iskandar Putong (2013), yaitu sebagai berikut:

$$Inf = \frac{IHK_n - IHK_o \times 100\%}{IHK_o}$$

**Keterangan:**

Inf = Tingkat inflasi

IHK<sub>n</sub> = Indeks harga konsumen tahun dasar

IHK<sub>o</sub> = Indeks harga konsumen tahun sebelumnya

**Pengangguran**

Teori Malthus menyatakan bahwa penduduk cenderung bertambah secara tak terbatas sampai mencapai batas persediaan makanan, dan permasalahan ini menimbulkan manusia saling bersaing dengan adanya persaingan ini maka akan ada manusia yang tersisih dan tidak mampu memperoleh makanan. Penjelasan tersebut bisa diartikan semakin banyaknya jumlah penduduk maka akan terciptanya angkatan kerja yang semakin banyak pula, dan hal ini tak diimbangi dengan kesempatan kerja yang tersedia. Dikarenakan jumlah kesempatan kerja yang tersedia sedikit maka angkatan kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan akan menjadi pengangguran. Dapat dikatakan bahwa teori Malthus dapat digunakan dalam menganalisis masalah pengangguran. Menurut Sukirno (2000) berdasarkan cirinya pengangguran dibagi menjadi empat kelompok yaitu pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi, setengah menganggur, dan pengangguran bermusim. Menurut BPS adapun rumus untuk menghitung tingkat pengangguran terbuka sebagai berikut:

$$\text{TPT} = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

### **Kemiskinan**

Kemiskinan itu bersifat multidimensional. Artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah (Arsyad, 2015). BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach) untuk mengukur kemiskinan. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

### **Kurs Rupiah**

Menurut Sadono Sukirno (2013), Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing adalah harga atau nilai mata uang sesuatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu Negara yang menganut sistem managed floating exchange rate atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran di dalam pasar (market mechanism) dan lazimnya perubahan nilai tukar mata uang tersebut bisa terjadi karena empat hal, yaitu:

1. Depresiasi (*depreciation*), yaitu penurunan harga mata uang nasional terhadap mata uang asing lainnya.
2. Appresiasi (*appreciation*), yaitu peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya.
3. Devaluasi (*devaluation*), yaitu penurunan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lain yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu Negara.
4. Revaluasi (*revaluation*), yaitu peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lain yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh inflasi, pengangguran, kemiskinan dan kurs Rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB.

### **Prosedur Analisis Data**

Untuk mengetahui tingkat inflasi, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan kurs Rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB, digunakan analisis linier berganda menurut Prayitno (2010):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

### **Uji Hipotesis**

Adapun untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F (uji simultan), dan uji T (uji parsial).

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian model terhadap asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan parameter penduga yang tepat bila memenuhi prasyarat uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedasitas.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Berikut disajikan tabel analisis regresi linear berganda untuk memperkirakan keadaan dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 814.942 + 0.849 X_1 + 1.241 X_2 - 0.853 X_3 + 0.001 X_4 + e$$

### **Hasil Uji Hipotesis**

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas. Berdasarkan lampiran 8 diketahui nilai dari koefisien determinasi adalah sebesar 0.581. Hal ini berarti bahwa 0.581 atau 58,1% variasi dari Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh inflasi, pengangguran, kemiskinan dan kurs, sedangkan sisanya sebesar 41,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari variabel dalam penelitian ini.

#### **Uji F**

Uji F (Simultan) dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel independen. Berdasarkan uji simultan (Lampiran 9) dapat diketahui bahwa variabel inflasi, Pengangguran, kemiskinan dan kurs secara Bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh

terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai signifikansi F 0.024 yaitu lebih kecil dari nilai standar 0.05 dan F hitung dengan nilai 4.162 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 3.26. Dengan ini bahwa hasil uji dari inflasi, pengangguran, kemiskinan dan kurs secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## Uji T

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah setiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

### a. Inflasi

Nilai signifikansi variabel inflasi adalah sebesar 0.031. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) > probabilitas 0.05 maka terdapat pengaruh antara variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan Nilai t hitung < t tabel yaitu  $2.443 > 1.782$  sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan bernilai positif. Dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak karena hasil menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan.

### b. Pengangguran

Nilai signifikansi variabel pengangguran adalah sebesar 0.132. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) > probabilitas 0.05 maka tidak ada pengaruh antara variabel pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan Nilai t hitung < t tabel yaitu  $1.618 < 1.782$  sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan bernilai positif. Dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak karena hasil menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan.

### c. Kemiskinan ( $X_3$ )

Nilai signifikansi variabel kemiskinan adalah sebesar 0.003. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) < probabilitas 0.05 maka terdapat pengaruh antara variabel kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung < t tabel yaitu  $(-3.702) < 1.782$  sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan bernilai negatif. Dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima karena hasil menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan.

### d. Kurs

Nilai signifikansi variabel kurs adalah sebesar 0.093. Berdasarkan nilai signifikan (Sig) > probabilitas 0.05 maka tidak ada pengaruh antara variabel kurs terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan Nilai t hitung < t tabel yaitu  $1.827 > 1.782$  sehingga dari hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan bernilai positif. Dapat disimpulkan bahwa H4 atau hipotesis keempat ditolak karena hasil menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif tidak signifikan.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di NTB Tahun 2005-2021**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa variabel Inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika inflasi meningkat sebesar 1% maka nilai pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 814.942%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB Tahun 2005-2021 ditolak.

### **2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi NTB Tahun 2005-2021**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa variabel pengangguran mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika Pengangguran meningkat sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1.241%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTB Tahun 2005-2021 ditolak.

### **3. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi NTB Tahun 2005-2021**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa variabel kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika Kemiskinan meningkat sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar 0.853%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H3 yaitu Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTB Tahun 2005-2021 diterima.

### **4. Pengaruh Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di NTB Tahun 2005-2021**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa variabel kurs mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika Kurs meningkat sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar 0.001%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H4 yaitu Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTB Tahun 2005-2021 ditolak.

## **5. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi, pengangguran, kemiskinan dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi pada NTB periode 2005-2021, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi NTB Tahun 2005-2021.

2. Pengangguran memberikan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi NTB Tahun 2005-2021.
3. Kemiskinan memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi NTB Tahun 2005-2021.
4. Kurs memberikan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi NTB Tahun 2005-2021.
5. Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu Pengangguran.

Adapun rekomendasi saran yang diberikan berdasarkan temuan dari penelitian yaitu sebaiknya dilakukan riset mengenai ketersediaan data setiap variabel sesuai dengan lokasi dan tahun penelitian, agar data yang diperoleh representatif dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Syahputra, M., & Desmawan, D. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 190-198.
- Aji Supriyanto. 2007, Pengantar Teknologi Informasi, Jakarta : Penerbit Salemba Infotek.
- Amani. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay, *Jurnal Nominal*, Volume 5 Nomor 1. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2015. Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Asfia Murni, 2006, *Ekonomika Makro*, Jakarta, PT. Refika Aditama.
- Soebagiyo, Dayono. 2007. Kauslitas Granger PDRB Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Dati I Jawa Tengah. Vol.8 No.2 nowati, Sri. 2012. Penerapan Model Kweka dan Morissey dalam Menerangkan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.Vol. 19, No. 1.Universitas Stikubank, Semarang.
- Citra, M., Lubis, N., dan Nurseto, S.. 2013. Analisis Kepuasan Pelanggan Atas Kualitas Pelayanan Blackberry Internet Service Provider Telkomsel (Studi Kasus Pada 100 Pengguna Blackberry Internet Service Provider Telkomsel di Kota Semarang. *Diponegoro journal of Social and Politic*. Semarang
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gordon, A. 2007. How to grow watermelon. Dikutip dari: [www.geocities.com/green\\_cacle/watermelon.html](http://www.geocities.com/green_cacle/watermelon.html). [10 Februari 2014]
- Ismanto, B., Kristini, M. A., & Rina, L. (2019). Pengaruh kurs dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2007-2017. *Ecodynamika*, 2(1).
- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 220-229.

- Prayitno, Ryanto Hadi. 2010, "Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. X)", Jurnal Manajemen, Volume 2 No.1, 7-8.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2001, *Ilmi Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suseno dan Siti Astiyah. 2009. *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Todaro, M.P. dan Smith Stephen. C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.